

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hematokrit adalah volume semua eritrosit dalam 100 ml darah dan disebut dengan % dari volume darah itu. Biasanya nilai itu ditentukan dengan darah vena atau darah kapiler (Gandasoebrata, 2018). Pemeriksaan hematokrit merupakan salah satu pemeriksaan darah khusus yang sering dikerjakan di laboratorium berguna untuk membantu diagnosa berbagai penyakit, penetapan nilai hematokrit dapat dilakukan dengan cara makro dan mikro (Tumpuk Edy, 2018). Hematokrit dapat dilakukan secara langsung menggunakan metode makrohematokrit, mikrohematokrit dan otomatis (Kiswari R, 2018).

Metode mikrohematokrit merupakan *gold standard* pemeriksaan hematokrit, sel-sel darah dengan cara ini akan terpisah menjadi lapisan eritrosit atau sel darah merah yang merupakan lapisan yang tebal dapat mencapai hampir separuh volume darah. Selain itu, ada pula lapisan yang tipis dan putih di atas lapisan eritrosit, yang terdiri atas sel-sel leukosit dan sejumlah trombosit atau keping-keping darah (Sadikin M, 2018).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), 1-5 juta kasus keracunan pestisida terjadi pada pekerja di sektor pertanian dan sebagian besar kasus keracunan pestisida tersebut terjadi di negara sedang berkembang yang 20.000 diantaranya berakibat fatal. Terdapat pengaruh pestisida terhadap kadar hematokrit karena pestisida ini menurunkan produksi atau peningkatan penghancuran sel darah merah, sehingga hematokrit tidak normal dan tidak dapat

menjalankan fungsinya dalam mengantar oksigen dan nutrisi keseluruh jaringan tubuh yang dapat menimbulkan beberapa gejala seperti lemah, lesu, letih dan pusing (Fahdillah, 2020). Salah satu bentuk kronis atau efek jangka panjang pada petani dalam penggunaan pestisida adalah anemia (Arwin, 2016). Sebagian besar yang sering digunakan untuk *screening* anemia ialah pemeriksaan hemaglobin, hematokrit. Menurut WHO dalam (Kaimudin, 2017) berkisar 40-88% prevalensi anemia di dunia, sedangkan sebanyak 72,3% angka anemia gizi besi yang terdapat di Indonesia. Prevalensi anemia pada laki-laki 18,40% lebih rendah dari pada perempuan 23,90% (Priyanto, 2018). Hal yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia adalah banyak zat toksin yang ada di dalam darah manusia, selain itu petani mempunyai aktivitas yang banyak mengeluarkan kalori seperti mencangkul, memberi pupuk, menyemprot sehingga daya tahan tubuh petani menjadi lemah. Dengan daya tahan tubuh yang lemah membuat timbulnya keracunan pestisida akibat paparan yang terus menerus.

Rumah Sakit Umum Daerah RSUD Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan terletak di kota Pangururan Samosir, tepatnya di JL. Dr. Hadrianus Sinaga No 86 Kelurahan Pintusona Pangururan Telepon 0626 20923. Pemanfaatan lahan RSUD Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan seluas 37.500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 12.500 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas lahan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SMA Negeri 1 Pangururan
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan Dr. Hadrianus Sinaga
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Danau Toba

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan, didirikan pada tahun 1956 di areal seluas 37.500 m<sup>2</sup>. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan yang sudah menjadi rumah sakit yang terakreditasi oleh Tim KARS yang independen terus meningkatkan kualitas. Untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan, RSUD Dr. Hadrianus Sinaga sudah memakai aplikasi SIM-RS. Gunanya untuk menunjang ketransparan pelayanan Kesehatan. RSUD Dr. Hadrianus Sinaga bekerjasama dengan Dinas Dukcapil Kabupaten Samosir, menerbitkan akte lahir anak bagi ibu yang melahirkan dirumah sakit tersebut.

Berdasarkan data dari RSUD Dr. Hadrianus Sinaga didapatkan bahwa Gambaran Kadar Hematokrit Pada Petani Usia 30-40 Tahun yang menjalani rawat jalan di Samosir pada Mei tahun 2023 terdapat 70 sampel.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran kadar Hematokrit pada petani usia 30-40 tahun di Samosir ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui gambaran kadar Hematokrit pada petani usia 30-40 tahun di Samosir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk penambah wawasan dengan mengembangkan konsep tentang kadar Hematokrit pada petani.

2. **Bagi Masyarakat**

Untuk menambah informasi tentang bahaya pestisida bagi petani.

3. **Bagi Institusi**

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang mata kuliah hematologi bagi pembaca

